



Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah
ISSN: 2527 - 6344 (Printed), ISSN: 2580 - 5800 (Online)
Accredited No. 204/E/KPT/2022
DOI: <https://doi.org/10.30651/jms.v11i1.30266>
Volume 11, No. 1, 2026 (509 - 523)

ANALISIS PENGARUH PEMBIAYAAN MURABAHAH DAN MUDHARABAH TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) BANK MUAMALAT PERIODE 2020–2024

Dewi Nurhasanah¹, Hasna Nafisa²

^{1,2}Universitas Islam Bandung

dewinhsn05@gmail.com¹, hsnafisa1005@gmail.com²

Abstract

This study aims to analyze the effect of murabahah and mudharabah financing on profitability as measured by Return on Assets (ROA) at Bank Muamalat during the 2020–2024 period. The research method employs a descriptive quantitative approach using quarterly financial statement data from Bank Muamalat, consisting of 20 samples. Data analysis techniques include descriptive statistical tests, classical assumption tests, multiple regression analysis, coefficient of determination, and hypothesis testing (t-test and F-test) using EViews 13 software. The results show that partially, murabahah financing has a significant negative effect on ROA, with a probability value of $0.0031 < 0.05$ and a calculated t-value of $-3.44415 > t\text{-table value of } 2.10982$. Meanwhile, mudharabah financing has a significant positive effect on ROA, with a probability value of $0.0097 < 0.05$ and a calculated t-value of $2.91306 > t\text{-table value of } 2.10982$. Simultaneously, murabahah and mudharabah financing have a significant effect on ROA, with a calculated F-value of $6.5161 > F\text{-table value of } 3.592$ and a probability value of $0.0079 < 0.05$. The contribution of both independent variables to ROA is 36.73%, while the remaining 63.27% is influenced by other variables outside this study.

Kata kunci: *Murabahah Financing, Mudharabah Financing, Profitability, Return on Assets (ROA), Islamic Bank*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembiayaan murabahah dan mudharabah terhadap profitabilitas yang diukur dengan Return on Asset (ROA) pada Bank Muamalat periode 2020-2024. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif deskriptif menggunakan data laporan keuangan triwulan Bank Muamalat sebanyak 20 sampel. Teknik analisis data menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi berganda, koefisien determinasi, dan uji hipotesis (uji-t dan uji-f) dengan software Eviews 13. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, pembiayaan murabahah berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dengan nilai probabilitas $0,0031 < 0,05$ dan t hitung $-3,44415 > t$ tabel

2,10982, sedangkan pembiayaan mudharabah berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dengan nilai probabilitas $0,0097 < 0,05$ dan t hitung $2,91306 > t$ tabel 2,10982. Secara simultan, pembiayaan murabahah dan mudharabah berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai F hitung $6,5161 > F$ tabel 3,592 dan probabilitas $0,0079 < 0,05$. Kontribusi kedua variabel independen terhadap ROA sebesar 36,73% sedangkan sisanya 63,27% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Kata kunci: *Pembiayaan Murabahah, Pembiayaan Mudharabah, Profitabilitas, Return on Asset (ROA), dan Bank Syariah*

1. Pendahuluan

Peran Perbankan Syariah dalam Perekonomian Indonesia Perbankan syariah berkontribusi pada stabilitas sistem keuangan, pertumbuhan ekonomi, dan pengurangan kemiskinan. Kehadiran bank syariah meningkatkan stabilitas industri perbankan melalui pertumbuhan kredit dan dana pihak ketiga, meski belum berdampak signifikan pada profitabilitas industri secara keseluruhan. Bank syariah juga berperan sebagai penyalur dana dari pihak yang kelebihan dana ke pihak yang membutuhkan, khususnya UMKM dan sektor riil, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi daerah dan menurunkan tingkat kemiskinan. Selain itu, bank syariah mendukung pengembangan industri halal dan berperan dalam penanganan krisis seperti pandemi melalui digitalisasi layanan dan program sosial (Waluyo & Syafrida, 2025).

Industri perbankan syariah di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang konsisten, didorong oleh populasi muslim terbesar di dunia, dukungan regulasi pemerintah, dan meningkatnya permintaan akan produk yang etis sesuai dengan syariah. Namun, presentase pasar perbankan syariah masih relative kecil dibandingkan perbankan konvensional yaitu di kisaran 5–6%, namun pasca-merger Bank Syariah Indonesia (BSI) pada 2021, pangsa pasar naik menjadi sekitar 7% pada 2022, dengan pertumbuhan aset tahunan di atas 10% meski tren pertumbuhan aset dan inovasi terus meningkat. Sejak berdirinya Bank Muamalat pada 1991, perbankan syariah bertumbuh pesat, dengan aset mencapai Rp608,9 triliun pada 2020 dan menempati peringkat ke-9 dunia dalam aset perbankan syariah. Namun tantangan utamanya dalam perbankan syariah ini adalah presentase pasar kecil, literasi keuangan syariah yang rendah, inovasi digital terbatas dan persaingan dengan bank konvensional (Waluyo & Syafrida, 2025).

Murabahah adalah akad jual beli di mana bank membeli barang yang dibutuhkan nasabah, lalu menjualnya kembali kepada nasabah dengan harga pokok ditambah margin keuntungan yang telah disepakati di awal. Margin ini menjadi sumber

pendapatan utama bagi bank syariah, berbeda dengan bunga pada bank konvensional. Dalam akad murabahah, bank wajib mengungkapkan harga perolehan barang dan besaran margin keuntungan secara jelas kepada nasabah, bank juga harus memiliki barang secara sah sebelum dijual kepada nasabah, sesuai prinsip syariah dan nasabah dapat membayar secara tunai atau angsuran, dan margin keuntungan bank biasanya lebih besar jika pembayaran dilakukan secara bertahap (Putri & Segaf, 2025).

Pembiayaan murabahah pada bank syariah di Indonesia ini menjadi pembiayaan yang paling dominan sekiranya sekitar 60% portofolio pembiayaan murabahah. Oleh karena itu, sebagian besar pendapatan bank syariah, termasuk Bank Muamalat, berasal dari margin murabahah, karena skema ini memberikan pendapatan tetap dan risiko yang relatif rendah dibandingkan akad bagi hasil. Alasan murabahah dipilih karena mudah dipahami, perhitungan margin sederhana, dan memberikan kepastian pendapatan bagi bank syariah. Dengan peningkatan volume pembiayaan murabahah secara signifikan dapat meningkatkan profitabilitas dan pendapatan bank syariah, tercermin pada rasio Return on Asset (ROA). Pembiayaan Mudharabah juga dapat meningkatkan profitabilitas bank syariah, terutama jika proporsinya optimal (sekitar 5,5–12,6% dari total pembiayaan). Efek positif mudharabah pada laba cenderung lebih kuat pada bank yang mampu mengelola risiko dan memilih mitra usaha yang tepat (Sutrisno, 2023).

Penelitian tentang pengaruh pembiayaan terhadap profitabilitas di Bank Muamalat menunjukkan hasil yang beragam: sebagian menemukan pengaruh signifikan, sebagian lain tidak, sehingga menimbulkan research gap yang perlu diteliti lebih lanjut. Namun, beberapa studi lain menemukan bahwa secara parsial, jenis pembiayaan tertentu (misal: mudharabah atau murabahah) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, meskipun secara simultan variabel-variabel tersebut berpengaruh. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan murabahah dan Mudharabah terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Muamalat (Hidayah & Karimah, 2023).

2. Kajian Pustaka

A. Bank Syariah

Bank Syariah adalah bank yang dalam melaksanakan kegiatan usahanya sesuai dengan prinsip syariah (Irwansyah & Hidayat, 2021). Bank Syariah merupakan suatu lembaga keuangan yang beroperasi sesuai dengan prinsip Syariah dan tidak memberikan bunga. Bank Syariah berbeda dari bank konvensional, karena menggunakan sistem berbasis bagi hasil (Albanjari et al., 2023).

Sebagaimana termaktub pada Undang-Undang Perbankan Syariah No. 21

Tahun 2008 yang menyatakan bahwa “perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah yang menyangkut kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam pelaksanaan kegiatan usahanya (Albanjari et al., 2023).” Bank Syariah berfungsi sebagai lembaga intermediasi keuangan yang melaksanakan kegiatan operasionalnya dengan cara menghimpun dana dari masyarakat dan kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat melalui pembiayaan (Irwansyah & Hidayat, 2021).

B. Pembiayaan Murabahah

Berdasarkan fatwa DSN MUI No. 04/DSN MUI/IV/2000, yang dimaksud dengan Murabahah adalah menjual suatu barang dengan menegaskan harga belinya kepada pembeli dan pembeli membayarnya dengan harga yang lebih sebagai laba yang disepakati (Aminulloh et al., 2023). Bank bertindak sebagai penjual, sementara nasabah sebagai pembeli. Dalam perbankan, murabahah biasanya dilakukan dengan cara pembayaran cicilan (Nugroho & Faozan, 2022).

Berdasarkan PSAK 102 Murabahah ialah akad jual beli barang yang dalam pelaksanaannya penjual diharuskan mengungkapkan biaya perolehan awal barang tersebut sebelum barang dijual ditambah dengan keuntungan sesuai kesepakatan (Septiani & Wirman, 2021).

Menurut Wahbah az-Zuhaili, jual beli Murabahah disyaratkan beberapa hal, yaitu: 1) Mengetahui harga pokok. Dalam jual beli Murabahah disyaratkan agar mengetahui harga pokok, karena mengetahui harga merupakan syarat sah jual beli, 2) Mengetahui keuntungan. Pembeli harus mengetahui margin keuntungan, karena itu merupakan bagian dari harga, dan 3) Harga pokok merupakan sesuatu yang dapat diukur, dihitung dan ditimbang, baik pada waktu terjadi jual beli dengan penjual yang pertama atau setelahnya (Aminulloh et al., 2023).

C. Pembiayaan Mudharabah

Pembiayaan Mudharabah merupakan akad kerja sama antara penyalur dana (shahibul mal) dan pihak keduanya adalah mudharib atau bisa disebut sebagai pengelola dana. Untuk memenuhi syarat dalam akad pembiayaan Mudharabah ini dari kedua belah pihak harus menyepakati bentuk kerjasama dengan kesepakatan membagi keuntungan usahanya yang telah ditetapkan dari kedua belah pihak, Sedangkan untuk kerugian, jika dialami pada saat pengelolaan dana maka sepenuhnya akan ditanggung oleh pihak shahibul mal ataupun bank syariah selama kerugian itu bukan akibat kelalaian pengelola. Jika kerugian itu diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian pengelola, maka pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian itu (Prayoga et al., 2023).

Mudharabah ialah jenis kerjasama diantara dua atau lebih pihak yang mana akad ini menekankan bentuk kesepakatan dengan proporsi modal sepenuhnya dari

shahhibul maal dan keahlian yang dimiliki mudharib serta pembagian keuntungan yang didapat didasarkan pada perjanjian antara kedua pihak (Septiani & Wirman, 2021). Jika pengelola dana/nasabah dapat menjalankan usahanya dengan maksimal maka akan meningkatkan pendapatan bagi hasil yang diperoleh (Nugroho & Faozan, 2022).

Nisbah bagi hasil merupakan persentase keuntungan yang akan diperoleh shahaibul mal dan mudharib yang ditentukan berdasarkan kesepakatan antara keduanya. Dalam penentuan besarnya nisbah bagi hasil berpedoman pada kemungkinan untung rugi dan bergantung pada proyek yang dijalankan (Lisa et al., 2025).

D. Return on Asset (ROA)

Return On Asset adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu (Aminulloh et al., 2023). ROA menunjukkan persentase keuntungan (laba bersih) yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan rata-rata jumlah aset. Dengan kata lain Return on Asset (ROA) adalah rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode. Dapat dikatakan bahwa satu-satunya tujuan asset suatu perusahaan adalah menghasilkan pendapatan dan laba bagi perusahaan itu sendiri (Irwansyah & Hidayat, 2021).

Jika perusahaan memiliki ROA yang tinggi maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan. Sebaliknya, jika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak memberikan laba, maka perusahaan akan mengalami kerugian yang tentunya akan menghambat pertumbuhan. Bank dengan ROA yang tinggi juga berpeluang besar meningkatkan kemampuan mereka untuk memberikan imbal hasil yang tinggi kepada nasabahnya. Semakin besar ROA, semakin besar pula laba yang dicapai bank tersebut. Laba yang besar akan menarik nasabah untuk menyalurkan dananya pada bank tersebut, karena kemungkinan imbal hasil yang didapatkan oleh nasabah juga tinggi (Ash-Shiddiqy, 2019).

E. Pengaruh Murabahah terhadap ROA

Jika penyaluran dana murabahah dalam jumlah besar berjalan dengan lancar dalam pengembaliannya, maka pembiayaan murabahah akan memberikan hasil yang menguntungkan bagi bank. Dengan demikian, laba bank akan meningkat, yang nantinya akan meningkatkan profitabilitas bank. Jadi bisa dikatakan murabahah dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas bank (Septiani & Wirman, 2021). Teori ini sejalan dengan penelitian terdahulu (Aminulloh et al., 2023) dengan hasilnya yaitu murabahah berpengaruh terhadap ROA. Dari pembahasan tersebut peneliti akan mengajukan hipotesis berikut:

H_0 : Pembiayaan Murabahah tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Muamalat.

H_{a1} : Pembiayaan Murabahah berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Muamalat.

F. Pengaruh Mudharabah terhadap ROA

Semakin banyak pelaku usaha mengajukan pembiayaan mudharabah, semakin banyak pendapatan yang diterima bank. Sebagai akibat dari peningkatan pendapatan dari bagi hasil atas pembiayaan, maka laba pada perusahaan juga akan meningkat yang nantinya akan meningkatkan profitabilitas bank. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa mudharabah mempengaruhi tingkat profitabilitas bank. Teori ini sejalan dengan penelitian terdahulu (Septiani & Wirman, 2021) dengan hasilnya mudharabah berpengaruh signifikan terhadap ROA. Tetapi penelitian lain oleh (Fajar & Mardiana, 2024) menyatakan mudharabah tidak berpengaruh terhadap ROA. Dari pembahasan tersebut peneliti akan mengajukan hipotesis berikut:

H_0 : Pembiayaan Mudharabah tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Muamalat.

H_{a2} : Pembiayaan Mudharabah berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Muamalat.).

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal. Metode ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu pembiayaan murabahah dan pembiayaan Mudharabah terhadap variabel terikat yaitu profitabilitas (ROA) pada Bank Muamalat Periode 2020-2024. Sampel pada penelitian ini adalah data laporan keuangan triwulan pada Bank Muamalat dari tahun 2020-2024. Sampel sebanyak 20 data, terdiri atas triwulan dalam rentang 5 tahun penelitian.

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif berupa angka yang menunjukkan jumlah pembiayaan murabahah, pembiayaan Mudharabah dan profitabilitas (ROA). Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari website resmi Bank Muamalat. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi berupa Laporan Keuangan Triwulan Bank Muamalat. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi berganda, koefisien determinasi, uji hipotesis dengan menggunakan uji-t dan uji-f. Pengolahan data dilakukan menggunakan software Eviews 13.

1) Variabel Bebas (X1): Pembiayaan Murabahah

Total pembiayaan murabahah yang disalurkan Bank Muamalat dalam periode 2020-2024 dengan Satuan jutaan rupiah. Indikator total pembiayaan murabahah dalam laporan posisi keuangan.

2) Variabel Bebas (X2): Pembiayaan Mudharabah



Total pembiayaan mudharabah yang disalurkan Bank Muamalat dalam periode 2020-2024 dengan jutaan rupiah. Indikator total pembiayaan murabahah dalam laporan posisi keuangan.

3) Variabel Terikat (Y) : profitabilitas (ROA)

Indikator ROA terdapat dalam laporan rasio keuangan.

Rumus ROA:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

4. Hasil dan Pembahasan

A. Uji Statistik Deskriptif

Nilai dari variabel pembiayaan Murabahah & Mudharabah dan ROA diolah kemudian menghasilkan analisis statistik deskriptif sebagai berikut :

	X1	X2	Y
Mean	9030034.	573444.5	0.055500
Median	7084072.	580348.0	0.030000
Maximum	19036050	747406.0	0.160000
Minimum	4519788.	379512.0	0.020000
Std. Dev.	4260269.	87449.17	0.043827
Skewness	1.058975	-0.309006	1.008047
Kurtosis	3.009710	3.135133	2.678531
Jarque-Bera	3.738175	0.333500	3.473314
Probability	0.154264	0.846411	0.176108
Sum	1.81E+08	11468890	1.110000
Sum Sq. Dev.	3.45E+14	1.45E+11	0.036495
Observations	20	20	20

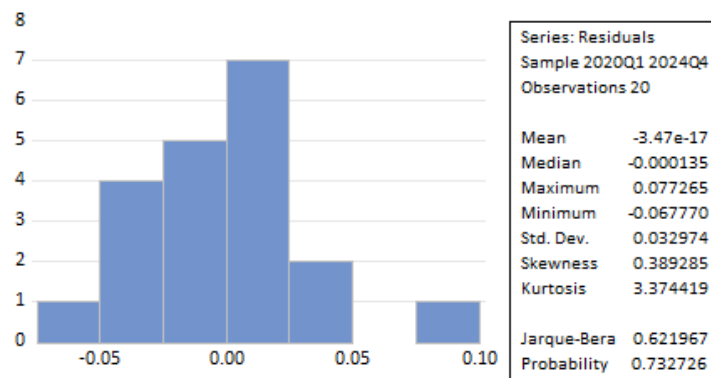
Gambar 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil uji diatas, dapat diketahui jumlah data sebanyak 20, yang berasal dari laporan keuangan triwulan Bank Muamalat periode 2020-2024. Berdasarkan tabel 1 diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pembiayaan Murabahah pada hasil pengolahan tersebut dapat diketahui memiliki rata-rata 9030034 ; nilai terendah sebesar 4519788; nilai tertinggi 19036050; dan standar deviasi 4260269. Lalu, Pembiayaan Mudharabah pada hasil pengolahan tersebut dapat diketahui memiliki rata-rata 573444 ; nilai terendah sebesar 379512; nilai tertinggi 747406; dan standar deviasi 87449. Dan ROA pada hasil pengolahan tersebut dapat diketahui memiliki rata-rata 0.0555 ; nilai terendah sebesar 0,02; nilai tertinggi 0,16; dan standar deviasi 0.0438.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan uji statistik JB, nilai statistiknya sebesar 0.621967 dengan nilai probabilitasnya 0.732726. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak karena $p\text{-value/probabilitas (0.732726)} > \text{dari tingkat signifikansi (0,05)}$, yang berarti bahwa residual didistribusikan dengan normal. Dengan kata lain, residual hasil regresi ROA memiliki distribusi yang normal.

2. Uji Multikolinieritas

Correlation			
	LOG(X1)	LOG(X2)	
LOG(X1)	1.000000	0.610105	
LOG(X2)	0.610105	1.000000	

Gambar 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel-variabel independen dikatakan memiliki masalah multikolinieritas apabila memiliki hubungan minimal 0,8 (80%). Hasil pengujian di atas dapat kita lihat bahwa hubungan antara variabel X1 dan X2 adalah sebesar 0.610105. Angka korelasi antara variabel tersebut lebih kecil dari 0,8 maka tidak ada masalah multikolinearitas antara variabel-variabel tersebut.

3. Uji Heteroskedastisitas

Test Equation:
Dependent Variable: RESID^2
Method: Least Squares
Date: 11/21/25 Time: 21:52
Sample: 2020Q1 2024Q4
Included observations: 20

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.025661	0.013121	-1.955716	0.0708
X1^2	2.48E-17	4.40E-17	0.562758	0.5825
X1*X2	1.46E-15	2.59E-15	0.564055	0.5816
X1	-1.63E-09	1.08E-09	-1.512202	0.1527
X2^2	-1.13E-13	6.35E-14	-1.776721	0.0973
X2	1.20E-07	5.85E-08	2.057257	0.0588

R-squared	0.369134	Mean dependent var	0.001033
Adjusted R-squared	0.143825	S.D. dependent var	0.001633
S.E. of regression	0.001511	Akaike info criterion	-9.908769
Sum squared resid	3.20E-05	Schwarz criterion	-9.610049
Log likelihood	105.0877	Hannan-Quinn criter.	-9.850456
F-statistic	1.638343	Durbin-Watson stat	1.203353
Prob(F-statistic)	0.214193		

Gambar 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa nilai R-squared nya 0,369134 dan nilai Adjusted R-squared nya 0,143825 sangat kecil. Nilai probabilitasnya adalah 0,214193 lebih besar dari 0,05 (pada tingkat kepercayaan 95%). Dengan demikian hasil pengujian heteroskedastisitas tidak signifikan yang berarti tidak terdapat masalah heteroskedastisitas (H_0 diterima H_a ditolak).

4. Uji Autokorelasi

Test Equation:
Dependent Variable: RESID
Method: Least Squares
Date: 11/20/25 Time: 23:05
Sample: 2020Q1 2024Q4
Included observations: 20
Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.007015	0.074309	-0.094409	0.9260
X1	-1.99E-10	2.76E-09	-0.072219	0.9434
X2	1.54E-08	1.55E-07	0.099293	0.9222
RESID(-1)	-0.019728	0.319382	-0.061771	0.9516
RESID(-2)	-0.082250	0.271990	-0.302400	0.7665

R-squared	0.006061	Mean dependent var	-3.47E-17
Adjusted R-squared	-0.258990	S.D. dependent var	0.032974
S.E. of regression	0.036998	Akaike info criterion	-3.543571
Sum squared resid	0.020533	Schwarz criterion	-3.294638
Log likelihood	40.43571	Hannan-Quinn criter.	-3.494976
F-statistic	0.022866	Durbin-Watson stat	2.026444
Prob(F-statistic)	0.998860		

Gambar 5. Hasil Uji Autokorelasi

Hasil pengujian di atas menunjukkan nilai R-squarednya adalah 0,006061 dan Adjusted R-squarednya sebesar -0,258990. Nilai

probabilitasnya sebesar 0,998860 lebih besar dari 0,05 (pada tingkat kepercayaan 95%). Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa hasil pengujian menunjukkan tidak adanya masalah autokorelasi atau H_0 (tidak ada autokorelasi) diterima dan H_a (ada autokorelasi) ditolak.

C. Uji Hipotesis

1. Uji Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: Y					
Method: Least Squares					
Date: 11/21/25 Time: 20:48					
Sample: 2020Q1 2024Q4					
Included observations: 20					
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	
C	-0.061709	0.055851	-1.104882	0.2846	
X1	-8.03E-09	2.33E-09	-3.444154	0.0031	
X2	3.31E-07	1.14E-07	2.913068	0.0097	
R-squared	0.433941	Mean dependent var			0.055500
Adjusted R-squared	0.367345	S.D. dependent var			0.043827
S.E. of regression	0.034860	Akaike info criterion			-3.737491
Sum squared resid	0.020658	Schwarz criterion			-3.588132
Log likelihood	40.37491	Hannan-Quinn criter.			-3.708335
F-statistic	6.516092	Durbin-Watson stat			2.001208
Prob(F-statistic)	0.007931				

Gambar 6. Hasil Uji Regresi Berganda

Berdasarkan gambar tersebut dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0.061709 - 0.00000000803 X_1 + 0.000000331 X_2.$$

- Konstanta sebesar -0.061709 menyatakan bahwa ketika Pembiayaan Murabahah dan Mudharabah Bank Muamalat = 0 maka ROA sebesar -0.061709%
- Koefisien regresi X_1 sebesar -0.00000000803 menyatakan bahwa ketika Pembiayaan Murabahah naik 1%, maka ROA naik -0.00000000803%, sebaliknya ketika Pembiayaan Murabahah turun 1% maka ROA turun -0.00000000803%
- Koefisien regresi X_2 sebesar 0.000000331 menyatakan bahwa ketika Pembiayaan Mudharabah naik 1% maka ROA naik 0.000000331%, sebaliknya ketika Pembiayaan Mudharabah turun 1% maka ROA turun 0.000000331%

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 11/21/25 Time: 20:48
Sample: 2020Q1 2024Q4
Included observations: 20

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.061709	0.055851	-1.104882	0.2846
X1	-8.03E-09	2.33E-09	-3.444154	0.0031
X2	3.31E-07	1.14E-07	2.913068	0.0097
R-squared	0.433941	Mean dependent var		0.055500
Adjusted R-squared	0.367345	S.D. dependent var		0.043827
S.E. of regression	0.034860	Akaike info criterion		-3.737491
Sum squared resid	0.020658	Schwarz criterion		-3.588132
Log likelihood	40.37491	Hannan-Quinn criter.		-3.708335
F-statistic	6.516092	Durbin-Watson stat		2.001208
Prob(F-statistic)	0.007931			

Gambar 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil diatas diperoleh (R^2) sebesar 0,3673 yang dapat diartikan kontribusi dari variabel murabahah dan mudharabah mempengaruhi ROA sebesar 36,73% sedangkan sisanya 63,27% dipengaruhi variabel lain di luar penelitian.

3. Pengujian secara parsial dengan Uji t

Uji t dilakukan untuk melihat adanya pengaruh secara parsial atau secara individu antara X1 (pembiayaan Murabahah) terhadap Y (ROA) dan X2 (pembiayaan mudharabah) terhadap Y (ROA). “Jika prob < 0,05 dikatakan bahwa terdapat pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y) secara parsial. Jika nilai t hitung > t tabel dikatakan bahwa variabel (X) mempunyai pengaruh terhadap variabel (Y) secara parsial”.

Dependent Variable: Y
 Method: Least Squares
 Date: 11/21/25 Time: 20:48
 Sample: 2020Q1 2024Q4
 Included observations: 20

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.061709	0.055851	-1.104882	0.2846
X1	-8.03E-09	2.33E-09	-3.444154	0.0031
X2	3.31E-07	1.14E-07	2.913068	0.0097
R-squared	0.433941	Mean dependent var		0.055500
Adjusted R-squared	0.367345	S.D. dependent var		0.043827
S.E. of regression	0.034860	Akaike info criterion		-3.737491
Sum squared resid	0.020658	Schwarz criterion		-3.588132
Log likelihood	40.37491	Hannan-Quinn criter.		-3.708335
F-statistic	6.516092	Durbin-Watson stat		2.001208
Prob(F-statistic)	0.007931			

Gambar 8. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Hasil pengujian hipotesis secara parsial dengan menggunakan uji t adalah sebagai berikut:

- Uji t terhadap variabel Pembiayaan Murabahah (X1)

Dari tabel 8. diketahui nilai Prob X1 adalah 0,0031 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $0,0031 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi pembiayaan murabahah berpengaruh signifikan terhadap ROA. Berdasarkan t hitung, diketahui t tabel = 2,10982 (diperoleh dengan mencari nilai $df = n - k = 20 - 3 = 17$, dengan taraf signifikansi = 0,05) dan dari data di atas diketahui bahwa variabel pembiayaan murabahah memiliki nilai t hitung sebesar -3,44415. Maka $t \text{ hitung} > t \text{ tabel} = -3,44415 > 2,10982$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima, jadi dapat dikatakan bahwa pembiayaan murabahah mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Septiani & Wirman, 2021) dimana pembiayaan murabahah berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal tersebut dikarenakan terdapat penurunan yang besar atas kewajiban murabahah jika dibandingkan dengan pembiayaan murabahah yang baru sehingga mengakibatkan pada penurunan profitabilitas.

- Uji t terhadap variabel Pembiayaan Musyarakah (X2)

Dari tabel 8. diketahui nilai Prob X2 adalah 0,0097 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $0,0097 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi pembiayaan mudharabah berpengaruh signifikan terhadap ROA. Berdasarkan t hitung, diketahui t tabel = 2,10982 (diperoleh dengan mencari nilai $df = n - k = 20 - 3 = 17$, dengan taraf

signifikansi = 0,05) dan dari data di atas diketahui bahwa variabel pembiayaan mudharabah memiliki nilai t hitung sebesar 2,91306. Maka t hitung > t tabel = 2,91306 > 2,10982, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima, jadi dapat dikatakan bahwa pembiayaan mudharabah berpengaruh signifikan terhadap ROA.

4. Pengujian secara simultan dengan Uji F

Dependent Variable: Y

Method: Least Squares

Date: 11/21/25 Time: 20:48

Sample: 2020Q1 2024Q4

Included observations: 20

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.061709	0.055851	-1.104882	0.2846
X1	-8.03E-09	2.33E-09	-3.444154	0.0031
X2	3.31E-07	1.14E-07	2.913068	0.0097

R-squared 0.433941 Mean dependent var 0.055500

Adjusted R-squared 0.367345 S.D. dependent var 0.043827

S.E. of regression 0.034860 Akaike info criterion -3.737491

Sum squared resid 0.020658 Schwarz criterion -3.588132

Log likelihood 40.37491 Hannan-Quinn criter. -3.708335

F-statistic 6.516092 Durbin-Watson stat 2.001208

Prob(F-statistic) 0.007931

Gambar 9. Hasil Uji F

Berdasarkan tabel di atas nilai F hitung diketahui sebesar 6,5161 dengan $df_1 = (k-1)$ dan $df_2 = (n-k)$ sehingga dihasilkan $df_1 = 3-1 = 2$ dan $df_2 = 20-3 = 17$ maka diperoleh besarnya nilai F tabel sebesar 3,592 sehingga diketahui $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $6,5161 > 3,592$ serta nilai Prob 0,0079 kurang dari 0,05 maka menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah dan pembiayaan mudharabah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA.

5. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh pembiayaan murabahah dan mudharabah terhadap profitabilitas (ROA) Bank Muamalat periode 2020-2024, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

Pertama, pembiayaan murabahah berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Muamalat. Hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas sebesar 0,0031 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 dan nilai t hitung -3,44415 yang lebih besar dari t tabel 2,10982. Pengaruh negatif ini mengindikasikan bahwa peningkatan pembiayaan murabahah justru menurunkan tingkat profitabilitas bank. Kondisi ini dapat terjadi karena adanya penurunan kewajiban murabahah yang besar dibandingkan dengan pembiayaan murabahah baru yang disalurkan, sehingga

berdampak pada penurunan margin keuntungan yang diperoleh bank.

Kedua, pembiayaan mudharabah berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Muamalat. Hasil pengujian menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0097 yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung 2,91306 yang lebih besar dari t tabel 2,10982. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penyaluran pembiayaan mudharabah, maka profitabilitas bank juga akan meningkat karena adanya peningkatan pendapatan bagi hasil dari pembiayaan tersebut.

Ketiga, secara simultan pembiayaan murabahah dan mudharabah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Muamalat. Hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung sebesar 6,5161 yang lebih besar dari F tabel 3,592 dengan probabilitas $0,0079 < 0,05$. Kedua variabel independen mampu menjelaskan variasi ROA sebesar 36,73%, sementara 63,27% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti Non Performing Financing (NPF), Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), atau BOPO. Jadi, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi profitabilitas bank, seperti NPF, DPK, CAR, dan BOPO agar kemampuan model dalam menjelaskan ROA menjadi lebih komprehensif. Selain itu, peneliti berikutnya dapat memperpanjang periode pengamatan atau menggunakan data dengan frekuensi yang lebih tinggi untuk memperoleh hasil yang lebih stabil dan akurat.

6. Daftar Pustaka

- Albanjari, F. R., Syakarna, N. F. R., Fauziah, Luthfi, F., Mansur, Masrifa, D., Sul-toni, H., Sholiha, I., Fajri, M. S., Sunarta, D. A., Fatmawati, Mujiyono, A., Candrakusuma, M., Arifin, M., Fitryani, Rahmawati, U., Is, M. S., Himawan, H. S., Arifiansyah, F., ... Kasanah, R. (2023). *LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH*.
- Aminulloh, A., Khoirun Khasanah, N. L., & Zaytun, N. (2023). Analisis Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia Periode 2019-2021. *EKSISBANK: Ekonomi Syariah Dan Bisnis Perbankan*, 7(1), 37–52. <https://doi.org/10.37726/ee.v7i1.762>
- Ash-Shiddiqy, M. (2019). Analisis Profitabilitas Bank Umum Syariah Yang Menggunakan Rasio Return on Asset (Roa) Dan Return on Equity (Roe). *Imara: JURNAL RISET EKONOMI ISLAM*, 3(2), 117–129. <https://doi.org/10.31958/imara.v3i2.1659>
- Fajar, T. M., & Mardiana, M. (2024). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas dengan Non Performing Financing Sebagai Variabel Moderasi: Studi Kasus Pada Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) UGT Nusantara Periode 2015-2021. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 8(1), 1–11. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v8i1.741>
- Hidayah, N., & Karimah, N. A. (2023). Are Sharia Financing Schemes Profitable? the

- Case of Islamic Rural Banks in Indonesia. *EL DINAR: Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 11(1), 59–77. <https://doi.org/10.18860/ed.v11i1.19561>
- Irwansyah, R., & Hidayat, S. (2021). PENGARUH PEMBIAYAAN MURABAHAH DAN PEMBIAYAAN MUDHARABAH TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6(1), 73–90.
- Lisa, S., Khalid, I., & Wahyuni, S. (2025). Pengaruh Akad Mudharabah terhadap Pendapatan Petani Karet: Di Desa Tamatto Kec.Ujung Loe, Kab. Bulukumba. *SAUJANA: Jurnal Perbankan Syariah Dan Ekonomi Syariah*, 07(03), 109–129.
- Nugroho, B. S., & Faozan, A. (2022). PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH, MUSYARAKAH, DAN MURABAHAH TERHADAP PROFITABILITAS (STUDI PADA BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2016-2021). *Jurnal Syarikah: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2), 208–216.
- Prayoga, M. T., Fatakh, A., & Sukardi, D. (2023). Implementasi Fatwa Dsn Mui Nomor 115/Dsn-Mui/Ix/2017 Tentang Mudharabah Terhadap Tingkat Pelayanan Produk Mudharabah Di Btn Syariah Kcp Indramayu. *AMAL: Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(2), 52–65. <https://doi.org/10.33477/eksy.v5i02.6925>
- Putri, D. S., & Segaf. (2025). The Effect of Murabahah, Musyarakah, Mudharabah Financing on Profitability with Banksizes as a Control Variabel in Islamic Commercial BankDinsa Selia Putri. *LAA MAISYIR: Jurnal Ekonomi Islam*, 12(1), 183–201. <https://doi.org/10.24252/lamaisyir.v12i1.55574>
- Septiani, N. M., & Wirman. (2021). PENGARUH PEMBIAYAAN MURABAHAH, MUSYARAKAH, DAN MUDHARABAH TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 146–155.
- Sutrisno. (2023). Islamic Banking Profitability in Indonesia: The Varied Impacts of Financing Schemes. *International Journal of Finance & Banking Studies*, 12(1), 01–09.
- Waluyo, B., & Syafrida, I. (2025). Separation of Islamic Banks From Conventional Bank Ownership To Increase Market Share of Islamic Banking in Indonesia. *Financial and Credit Activity: Problems of Theory and Practice*, 2(61), 87–100. <https://doi.org/10.55643/fcaptp.2.61.2025.4627>

